JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
BHAKTI BUMI SILIWANGI
https://jurnal.akfarbumisiliwangi.ac.id/index.php/jbbs

EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENULARAN TB DI DUSUN PAGADEN SUMEDANG

Susi Afrianti Rahayu[1*], Indah Dwi Salma Nudi[1], Arla Silvy Amalia Ningtya[1], Desty Alfian[1], Nilam Sekar Hidayat[1], Salwa Aulia Azhar[1], Siti Nazila Nursyamsiah[1], Zalfa Aina Royyan
[1]*Akademi Farmasi Bumi Siliwangi, Jl. Rancabolang No. 104, Kota Bandung, 40826, Indonesia*
**Email Korespondensi: susiafriantirahayu@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan:
30 Desember 2025
Diterima:
25 Februari 2026
Diterbitkan:
27 Februari 2026

Keywords:
Health education; Tuberculosis; health cadres; TB prevention; knowledge improvement
Kata Kunci:
Edukasi kesehatan; Tuberkulosis; kader; pencegahan TB; peningkatan pemahaman

Check for updates

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract

This activity, titled "The Impact of Health Education on TB Prevention and Transmission in Pagaden Hamlet, Sumedang," was completed at the YABNI Multipurpose Building. The activity aimed to improve cadre members' understanding of TB and its prevention through interactive and practical education. During the activity, cadres participated in a PowerPoint presentation and a question-and-answer session. The cadre members responded enthusiastically, as evidenced by their active participation in the discussion and the questions they asked related to TB. The material covered the introduction, causes, transmission, symptoms, therapy, and prevention of TB. One of the innovations in this activity was a leaflet as a reference for starting a healthy lifestyle, such as SEGAR. As a form of evaluation, the implementation team distributed questionnaires to participants. The evaluation results showed that the cadre members' understanding of the material reached 87%, as indicated by respondents' ability to answer most of the questions correctly, improving their understanding of TB and the importance of its transmission and prevention. This activity is expected to have a long-term impact on TB transmission and prevention.

Abstrak

Kegiatan ini berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan dan Penularan TB di Dusun Pagaden Sumedang" telah selesai dilaksanakan di Gedung Serbaguna YABNI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai TB dan cara pencegahannya melalui edukasi yang interaktif dan aplikatif. Selama kegiatan berlangsung, kader mengikuti pemaparan materi yang disampaikan melalui media PowerPoint serta sesi tanya jawab. Respon yang diberikan kader sangat antusias, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan pertanyaan yang diajukan terkait topik TB.Materi mencangkup pengenalan, penyebab, cara penularan gejala TB, terapi dan pencegahan TB. Salah satu inovasi kegiatan ini adalah leaflet sebagai acuan untuk memulai pola hidup yang sehat seperti SEGAR. Sebagai bentuk evaluasi, tim pelaksana memberikan kuesioner kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat pemahaman ibu-ibu kader terhadap materi yang telah disampaikan mencapai 87% yang ditunjukkan dari kemampuan responden dalam menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar peningkatan pemahaman kader terhadap TB dan pentingnya penularan dan pencegahannya.Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam penularan dan pencegahan TB.

Cara mensitasi artikel:
Rahayu, S.A., *et al*. (2025). Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan dan Penularan TB di Dusun Pagaden Sumedang. *Bhakti Bumi Siliwangi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 14–20.

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global hingga sata ini. Menurut Organisasi Kesehatan dunia (WHO), pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 1,6 juta jiwa (Agustina, 2019). Walaupun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan secara global,angka kasus penyakit ini tetap tinggi,khususnya di negara-negara berkembang. Penyebaran TB yang masih cepat,adanya resistensi obat,dan rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan eliminasi TB diseluruh dunia (World Health Organization, 2021).

TB menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beban TB tertinggi di dunia,menempati peringkat ketiga setelah india dan china, dikutip dari data kementrian kesehatan (Datiko et al., 2020). Dashboard Tuberkulosis Indonesia tahun 2023 mencatat estimasi kasus TB di Indonesia adalah 1.060.000 angka kematian mencapai lebih dari 821.200 pada saat itu. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai penyakit TB dan kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan masih menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya angka kasus TB di Indonesia (Firmanda et al., 2025).

Sumedang,merupakan salah satu daerah yang memiliki tingginya angka kasus TB. Berdasarkan pemerintah kabupaten (pemkab) melaporkan terdapat 3000 kasus TB yang terjadi,juga melaporkan penderita yang telah diatasi sebanyak 2.700 penderita hingga dinyatakan sembuh. Rendahnya pemahaman masyarakat dan ketidakpatuhan dalam mengikuti pengobatan TB merupakan hambatan utama dalam upaya pengendalian penyakit tersebut di kota sumedang. Dusun pagaden kecamatan tanjungsari yang terletak di sumedang,juga mengalami kasus TB yang serupa. Berdasarkan data dari puskesmas margajaya terhitung pada januari-oktober 2025 terdapat 30 kasus yang terjadi di 5 desa, namun kasus tersebut sudah dituntaskan sebanyak 24 kasus dan tersisa 6 kasus yang sedang menjalani pengobatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pengobatan pada penderita TB dapat dilakukan melalui pemberian edukasi (Hossain et al., 2023). Edukasi menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB (Hossain et al., 2023). Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB (Anika Sari et al., 2023). Edukasi yang efektif, dapat membantu pasien lebih memahami pentingnya pengobatan TB

secara tuntas dan konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, peran edukasi juga dapat mengurangi stigma terhadap penderita TB sehingga pasien menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk sembuh (Firmanda et al., 2025),

Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengobatan yang tepat dan konsisten menjadi faktor penghambat keberhasilan pengobatan TB. Oleh karena itu,melalui pelaksanaan kegiatan edukasi, diharapkan pasien TB dapat memahami dengan lebih baik pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan,sehingga dapat meningkatkan keberhasilan terapi,serta menurunkan angka kejadian TB di wilayah tersebut. Diperlukan pendekatan lain, seperti edukasi melalui penyuluhan langsung untuk meningkatkan pemahanan dan kepatuan penderita TB terhadap pengobatan. Penyuluhan langsung dapat memungkinkan informasi yang disampaikan lebih interaktif,mudah dipahami, dan lebih jelas. Harapannya hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam pengobatan TB.

METODE

Kegiatan ini telah mendapat izin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Farmasi Bumi Siliwagi, serta pihak desa dan kader Kesehatan Dusun Pagaden. Izin ini diajukan untuk mendapatkan persetujuan penggunaan Gor Serbaguna Yabni serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Pihak desa dan kader memberikan respons positif dan mendukung kegiatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan TB.
Berikut tahapan kegiatan :

a) Persiapan

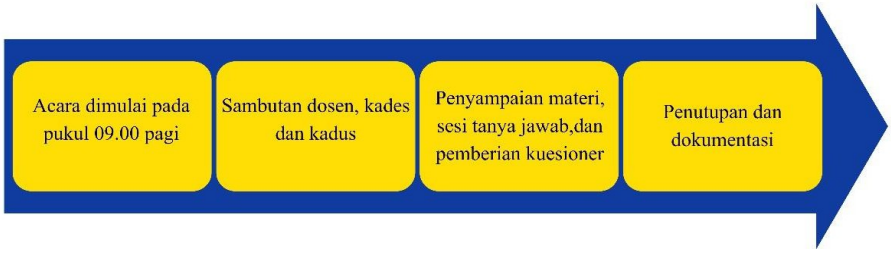

Gambar 1 . Tahap Persiapan Acara

b) Pelaksanaan

Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan penuluaran TB bersama ibu-ibu kader dilaksanakan koordinasi dengan para kader untuk menentukan sasaran peserta, kebutuhan materi, serta metode penyampaian edukasi yang tepat bagi warga Dusun Pagaden (Taliki, 2025).

Perencanaan juga mencakup pembagian tugas kepada setiap kader, seperti penyiapan materi, perlengkapan presentasi, dan kebutuhan administrasi. Alur kegiatan disusun secara runtut, dimulai dari pembukaan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, hingga penutup. Media edukasi seperti leaflet dan poster juga dipersiapkan untuk mendukung penyampaian informasi. Dengan perencanaan ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. (Amelya & Mukminan, 2025)

Untuk memastikan efektivitas kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB), dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh audiens. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan membandingkan tujuan awal kegiatan dengan hasil yang dicapai selama kegiatan berlangsung, baik dari segi partisipasi audiens, pemahaman materi, maupun peningkatan kesadaran terhadap upaya pencegahan penularan TB.Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman ibu- ibu kade Dusun Pagaden 01 mengenai pencegahan dan penularan penyakit TB. Materi yang disampaikan meliputi pengertian TB, cara penularan, gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan ibu-ibu kader Dusun Pagaden 01 mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta berperan aktif dalam menyampaikan kembali informasi mengenai pencegahan dan penularan TB kepada keluarga serta masyarakat sekitar. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penularan TB di lingkungan Dusun Pagaden 01 dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil mencapai pemahaman ibu ibu kader dusun 01 mengenai tb yang terlihat dari peningkatan pengetahuan tentang edukasi kesehatan tb, kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa leaflet, yang diberikan kepada ibu ibu kader dusun 01 agar dapat memahami dan membantu mereka untuk menjalankan pola hidup sehat seperti yang tertera pada leaflet yaitu selalu makan makanan bergizi, etika batuk yang benar (tutup mulut), gunakan masker ketika batuk dan bertemu orang sakit, atur ventilasi rumah, rajin berolahraga untuk kesehatan paru. Dengan adanya leaflet ini, ibu ibu kader dusun 01 tidak hanya mendapat pengetahuan, juga praktik tatacara untuk menerapkan pola hidup sehat secara mandiri dan tertatur.

Selain peningkatan pengetahuan tentang edukasi kesehatan tb, kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa leaflet, yang diberikan kepada ibu ibu kader dusun 01 agar dapat memahami dan membantu mereka untuk menjalankan pola hidup sehat seperti yang tertera pada leaflet yaitu selalu makan makanan bergizi, etika batuk yang benar (tutup mulut), gunakan masker ketika batuk dan bertemu orang sakit, atur ventilasi rumah, rajin berolahraga untuk kesehatan paru. Dengan adanya leaflet ini, ibu ibu kader dusun 01 tidak hanya mendapat pengetahuan, juga praktik tatacara untuk menerapkan pola hidup sehat secara mandiri dan teratur.

Kegiatan ini juga dilakukan evaluasi, dilaksanakan setelah penyampaian materi dengan membagikan kuesioner kepada 20 responden. Sebelum mengikuti edukasi, sebagian audiens masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai TB, terutama terkait cara penularan dan pencegahannya. Beberapa audiens masih memiliki anggapan yang kurang tepat mengenai risiko penularan TB di lingkungan sekitar.Setelah kegiatan edukasi kesehatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman audiens secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang didapat, tingkat pemahaman ibu-ibu kader terhadap materi yang telah disampaikan mencapai 87% yang ditunjukkan dari kemampuan responden dalam menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Angka tersebut diperoleh berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner evaluasi yang telah diisi oleh peserta, dari total 200 jawaban yang diperoleh dari 20 responden dengan 10 pertanyaan, terdapat 174 jawaban benar dan 26 jawaban salah. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Persentase tingkat pemahaman peserta kemudian dihitung dengan membandingkan jumlah jawaban benar terhadap total seluruh jawaban yang mungkin, sehingga diperoleh nilai sebesar 87%. Nilai ini menggambarkan bahwa materi edukasi kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) dapat dipahami dengan baik oleh ibu-ibu kader Dusun Pagaden 01. Selain itu, audiens menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran serta ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi satu arah, tetapi juga mendorong perubahan yang nyata melalui leaflet sebagai langkah awal membentuk kebiasaan hidup sehat untuk mencegah tb meningkat (Winano et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) yang diberikan kepada ibu-ibu kader dusun 01, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. Para kader telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan penularan TB, termasuk cara penularan, gejala, serta upaya pencegahannya. Hal ini didukung oleh hasil

pengisian kuesioner yang menunjukkan bahwa sebesar 87% kader memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait pencegahan dan penularan TB setelah diberikan edukasi.

Selain itu, para kader juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengonsumsi makanan bergizi, menerapkan etika batuk yang benar, menggunakan masker saat batuk atau ketika bertemu orang sakit, mengatur ventilasi rumah, serta berolahraga secara rutin. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini berhasil memberikan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Akademi Farmasi Bumi Siliwangi yang telah mendukung dalam pendanaan kegiatan edukasi kesehatan ini**.**

DAFTAR RUJUKAN

Amelya, N., & Mukminan, S. (2025). How to Cite. 1(2), 2–5.

Anika Sari, E., PDW, K. S., & Rafika, D. (2023). Relationship Between Knowledge Level and Compliance in Tuberculosis Patients. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 3(1), 103–109. https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18774

Datiko, D. G., Jerene, D., & Suarez, P. (2020). Stigma matters in ending tuberculosis: Nationwide survey of stigma in Ethiopia. BMC Public Health, 20(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12889-019-7915-6

Firmanda, G. I., Pratiwi, W. N., Sunarno, R. D., & Wahyuningsih, A. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Obat pada Penderita TB di Karanganyar. Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 9(1), 28. https://doi.org/10.22146/jkkk.104297

Hadibrata, E., Wintoko, R., & Busman, H. (2025). Edukasi Kesehatan Mengenai Pencegahan Tb Paru. 10, 131–136.

Hossain, M. R., Islam, M. S., Akter, S., Anisuzzaman, A. H. M., Maruf, M. A.-A.-, & Mohammed, N. (2023). Impact of Education on Non-Compliance and MDR TB Risk: Specialized Hospital Study. Saudi Journal of Medicine, 8(12), 659–663. https://doi.org/10.36348/sjm.2023.v08i12.007

Taliki, V. (2025). Intervensi Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Penularan Tb : a Systematic Review. 9(4).

Velasco, A. M. R., Lesmes, I. B., Perales, A. D., Izquierdo, Á. G., Muñoz, M. J. G., Arribas, V. M., del Puy Portillo Baquedano, M., & Sánchez, S. P. (2024). Report of the Scientific Committee of the Spanish Agency for Food Safety and Nutrition (AESAN) on the available evidence in relation to the potential obesogenic activity of certain chemical

compounds that may be present in foods. Food Risk Assess Europe, 1(2). https://doi.org/10.2903/fr.efsa.2023.fr-0011

Winano, A., Bili, L. A., & Amar, M. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Tuberculosis dengan Leaflet di RT 04 Ngemplak Kembang Arum. 2(2).

World Health Organization. (2021). Tuberculosis Country Profile 2021 Indonesia. World Health Organization, 2.